

Ziarah Makam Rasulullah: Momen Paling Menyentuh di Madinah



Ziarah ke makam Rasulullah ﷺ bukan sekadar bagian dari city tour Madinah, melainkan **perjalanan batin yang menyentuh jiwa**. Bagi banyak jamaah, inilah momen paling haru selama umrah: saat berhadapan langsung dengan pusara manusia paling mulia, kekasih Allah, Nabi Muhammad ﷺ. Di tempat ini, cinta kepada Rasul diuji, rindu tertumpah, dan doa-doa melesat dari lubuk hati terdalam. Artikel ini mengupas makna ziarah ini secara ruhani, adab yang harus dijaga, dan bagaimana menghidupkan cinta Nabi ﷺ dalam kehidupan sepulang dari Madinah.

Etika dan Adab Ziarah ke Makam Rasulullah ﷺ

Ziarah ke makam Rasulullah ﷺ bukan ziarah biasa. Ia adalah **ziarah penuh adab**, karena yang dikunjungi adalah utusan Allah, rahmat bagi seluruh alam. Rasulullah ﷺ bersabda:

“Barang siapa menziarahi makamku, maka wajib baginya mendapatkan syafa’atku.”
(HR. Thabrani)

Etika yang harus diperhatikan saat ziarah antara lain:

- **Berniat tulus** untuk menziarahi Nabi ﷺ, bukan hanya sekadar berjalan-jalan.
- **Berpakaian sopan dan suci**, menjaga wudhu selama di Masjid Nabawi.
- Tidak meninggikan suara, tidak berbicara sia-sia, dan tidak berdesakan.
- Menghadap kiblat saat berdoa, dan mengucapkan salam kepada Rasul ﷺ dengan lembut:
“Assalamu ‘alaika ya Rasulullah, ya Habiballah.”

Ziarah bukan tempat untuk selfie atau konten media sosial. Ini adalah **tempat menundukkan ego dan menyatakan cinta kepada Rasulullah ﷺ**.

Antrean dan Suasana Haru di Raudhah

Untuk sampai ke makam Rasulullah ﷺ, jamaah umumnya melalui Raudhah—area yang disebut Rasulullah ﷺ sebagai *“taman surga di dunia”*. Suasana di Raudhah sangat istimewa: **tenang, lembut, dan penuh keharuan**. Di sinilah jutaan air mata tertumpah dalam diam.

Antrean menuju Raudhah kadang panjang, namun sebanding dengan rasa yang didapatkan. Saat kaki menginjak area karpet hijau itu, banyak jamaah yang langsung menangis tanpa sebab logis—**hanya karena merasakan kehadiran ruhani Rasulullah ﷺ begitu dekat**.

Tak sedikit jamaah lansia yang rela berjalan perlahan, didampingi anaknya, hanya untuk bisa menyampaikan salam kepada Rasul. Momen ini menjadi titik puncak ziarah spiritual yang sulit dijelaskan dengan kata-kata.

Doa-doa yang Dianjurkan Saat Ziarah ke Rasulullah

Saat berada di depan makam Nabi ﷺ, hendaknya jamaah memperbanyak **sholawat dan doa syafaat**. Di antara bacaan yang dianjurkan:

“Allahumma shalli ‘ala Muhammad wa ‘ala aali Muhammad, kamaa shallaita ‘ala Ibrahiim wa ‘ala aali Ibrahiim. Innaka hamiidum majiid.”

“Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya...”

Setelah salam kepada Rasulullah ﷺ, lanjutkan salam kepada **Sayyidina Abu Bakar Ash-Shiddiq** dan **Sayyidina Umar bin Khattab**, yang makamnya berdampingan.

Doakan juga diri sendiri, keluarga, umat Islam, dan memohon syafaat Rasul ﷺ kelak di akhirat. Hindari permintaan yang berlebihan atau menyekutukan Allah dengan Nabi, karena Rasul adalah hamba Allah, bukan Tuhan yang disembah.

Kesaksian Jamaah tentang Kedekatan Ruhani di Makam Nabi

Banyak jamaah menceritakan bahwa **ziarah ke makam Nabi adalah pengalaman paling menyentuh** sepanjang hidup mereka. Tak jarang, seseorang yang sebelumnya biasa saja, justru tersedu-sedu saat sampai di depan pusara Rasul.

Ada yang merasa seolah-olah **sedang bicara langsung dengan Nabi**. Ada pula yang merasakan **penyesalan mendalam** karena belum cukup mencintai sunnahnya. Ziarah ini seringkali menjadi titik balik kehidupan—**mengubah cara pandang, memperhalus hati, dan menumbuhkan semangat hijrah**.

Kisah-kisah ini menjadi pengingat bahwa cinta kepada Rasulullah ﷺ bukan hanya lewat lisan, tapi juga melalui tangisan, taubat, dan tekad untuk meneladaninya.

Menghidupkan Sunnah dan Cinta Rasul Sepulang dari Madinah

Ziarah ke makam Rasulullah ﷺ seharusnya **tidak berhenti di Raudhah**. Ia harus dibawa pulang ke rumah, menjadi **energi baru untuk menghidupkan sunnah Nabi** dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari hal kecil:

- Menjaga akhlak dalam berbicara
- Memperbanyak sholat
- Meneladani kedermawanan, kesabaran, dan kejujuran Nabi ﷺ

Cinta kepada Nabi bukan hanya ketika berada di dekat makamnya, tetapi **saat meneladani seluruh ajarannya, bahkan di tempat kita tinggal**.

Ziarah Sebagai Pengingat Misi Hidup Umat Islam

Ziarah ke makam Nabi ﷺ juga harus membangkitkan kesadaran: bahwa umat Islam adalah pewaris risalah. Kita bukan hanya datang untuk menangis dan berdoa, tetapi untuk **meneruskan misi dakwah, akhlak, dan cinta kasih yang Nabi wariskan**.

Makam itu bukan hanya simbol kemuliaan, tetapi juga **pengingat akan tanggung jawab**. Apa yang sudah kita lakukan untuk menyebarkan cahaya Islam? Apakah cinta kita kepada Rasul sudah mencerminkan ketaatan dan pengorbanan?

Ziarah yang benar akan membangunkan jiwa, bukan hanya mengharukan hati. Ia menjadi penyulut untuk memperbaiki diri, memperjuangkan sunnah, dan menebar rahmat bagi sesama.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and gold Kaaba on the right. On the left, there is a logo for 'Umrah BERSAMAMU' with a stylized Kaaba icon. The text 'Umrah BersamaMu' is prominently displayed in white, with 'Official Youtube Video' and 'Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu' below it. A red and orange 'Subscribe & Comment' button is on the left, and the website 'www.umrahbersamamu.com' is at the bottom center.

Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!